

RINGKASAN

FENTY SILVIA HARAHAHAP. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Sei Merah, Tanjung Morawa, PT PP London Sumatra, Sumatera Utara. [Palm Oil (*Elaeis guineensis* Jacq) Pest and Desiases Control at Sei Merah Gardens, Tanjung Morawa, PT PP London Sumatra, North Sumatera]. Di bimbing oleh ADE ASTRI MULIASARI.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini secara umum bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja baik secara teknis di lapangan maupun manajerial, meningkatkan keterampilan dalam memahami proses kerja di perkebunan kelapa sawit secara nyata. Tujuan khusus PKL adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman kelapa sawit di lapangan.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Kebun Sei Merah PT PP London Sumatra, Sumatera Utara selama 10 minggu dimulai pada tanggal 13 Januari - 30 Maret 2020. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pertama sebagai Karyawan Harian Lepas (KHL), tahap kedua sebagai pendamping mandor dan tahap ketiga sebagai pendamping asisten.

PT PP London Sumatra telah menerapkan sistem peringatan dini atau *Early Warning System* (EWS) dalam mengamati perkembangan hama penyakit tanaman kelapa sawit. Pengendalian hama dan penyakit tanaman kelapa sawit dilakukan dengan deteksi organisme pengganggu tanaman (OPT) terlebih dahulu, kemudian dilakukan sensus. Hama utama pada kelapa sawit Tanaman Menghasilkan (TM) dan Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) yaitu ulat kantong (*Metisa plana*), ulat api (*Susica pallida*) dan kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*). Tingkat serangan hama Ulat Pemakan Daun Kelapa Sawit (UPDKS) dikelompokkan menjadi tiga kategori serangan yaitu serangan rendah <5 %, serangan sedang 6-10%, dan serangan berat 10-20%. Serangan UPDKS dengan serangan ringan belum perlu dilakukan pengendalian secara kimiawi sedangkan kategori serangan sedang dan berat perlu dilakukan pengendalian secara kimiawi. Intensitas serangan hama UPDKS (*Metisa plana*) diperoleh 2.15% - 7.98% yang termasuk kategori intensitas serangan sedang. Intensitas serangan hama UPDKS (*Metisa plana*) diperoleh 2.15% - 7.98% yang termasuk kategori intensitas serangan sedang. Serangan UPDKS dengan serangan ringan belum perlu dilakukan pengendalian secara kimiawi sedangkan kategori serangan sedang dan berat perlu dilakukan pengendalian secara kimiawi. Pengendalian UPDKS dilakukan dengan kutip manual, metode injeksi batang (*Trunk injection*) dan penanaman tanaman bermanfaat (*Beneficial plants*) yaitu bunga pukul delapan (*Turnera subulata*) dan bunga air matapengantin (*Antigonon leptopus*). Pengendalian hama kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) secara kimiawi dengan mengaplikasikan insektisida karbosulfan 5% dengan dosis 10 g/pokok pada pupus tanaman terserang. Pada penyakit *Ganoderma boninense* diperoleh tingkat keparahan penyakit 2.76% yang termasuk kedalam kategori serangan ringan.

Kata kunci: kategori serangan, pengendalian biologi, pengendalian kimiawi